



Analisis Faktor yang Menentukan Pengembangan Perpustakan Unggul di SD Se-Kota Pekanbaru

Gusneti¹, Afrianto², Eliwarti³

^{1,2,3} Universitas Riau

E-mail: gusneti.spd@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of collection components, facilities and infrastructure components, service components, library staff components, implementation and management components and strengthening components on superior libraries. The sample for this research was 15 accredited public elementary school libraries in Pekanbaru City. The research method used in this research is descriptive statistical methods. The data collection technique used was by collecting library accreditation instruments for elementary/madrasah level. The statistical analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research show that the collection component has a regression coefficient of 0.257. Because the regression coefficient for the collection component variable is greater than 0 (zero), this means that the collection component partially influences superior libraries. The facilities and infrastructure component has a regression coefficient of 0.256. Because of the regression coefficient the facility and infrastructure component variable is greater than 0 (zero), meaning that the facility and infrastructure component partially influences superior libraries. The service component has a regression coefficient of 0.255. Because the regression coefficient for the service component variable is greater than 0 (zero), this means that the service component partially influences superior libraries. The library staff component has a regression coefficient of 0.256. Because the regression coefficient for the library staff component variable is greater than 0 (zero), this means that the library staff component partially influences superior libraries. The administration and management component has a regression coefficient of 0.256. Because the regression coefficient for the implementation and management component variable is greater than 0 (zero), this means that the implementation and management component partially influences superior libraries. The reinforcing component has a regression coefficient of 0.257. Because of the coefficient The regression of the reinforcement component variable is greater than 0 (zero), meaning that the reinforcement component partially influences superior libraries.

Keywords: Excellent Library, Collections, Facilities and Infrastructure, Services, Library Staff, Organization and Management, Strengthening, Library Accreditation

Copyright © 2024, BEDELAU.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian dari kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini didukung oleh Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus memiliki perpustakaan. Keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan

berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana yang penting dalam suatu sekolah, sehingga tanpa perpustakaan, ruang lingkup kualitas pendidikan tidak dapat digolongkan sebagai sekolah yang benar-

benar membentuk generasi bangsa yang prima. Untuk mengetahui kualitas sekolah dapat dilihat dari pengukuran kinerja perpustakaan antara lain dengan akreditasi. Akreditasi merupakan penilaian dengan standar nasional yang berlaku untuk semua instansi pendidikan termasuk didalamnya perpustakaan. Standar ini digunakan untuk mengukur maju tidaknya perpustakaan baik secara fisik maupun kegiatannya.

Lasa HS (2009) mengemukakan hal yang sama tentang perpustakaan sekolah dikatakan berkualitas jika telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai komponen standarisasi akreditasi dan indikator yang mengacu pada fungsi dan tujuan didirikan perpustakaan. Sedangkan untuk mengukur kualitas perpustakaan dapat dilihat dari standar dan teori, seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Dengan standar tersebut nantinya terlihat sebuah perubahan terhadap pengelolaan perpustakaan menuju peningkatan kinerja, mutu dan juga citra perpustakaan.

Berkaitan dengan standarisasi, akreditasi menjadi salah satu bagian penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata sebuah lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal yang telah ditetapkan menuju perencanaan yang terarah guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya akreditasi maka terlihat sebuah gambaran kualitas dari lembaga itu sendiri.

Di Kota Pekanbaru telah terdapat beberapa perpustakaan sekolah yang telah terakreditasi mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Terkhusus di tingkat SD ada sebanyak 177 sekolah yang telah terakreditasi, perpustakaan sekolah yang terakreditasi A sebanyak 10 sekolah, perpustakaan sekolah yang dalam proses

akreditasi sebanyak 5 sekolah. Berdasarkan pemaparan latarbelakang peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang menentukan pengembangan perpustakaan unggul di SD se-Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi pengembangan perpustakaan unggul di SD se-Kota Pekanbaru. Fokus utama penelitian meliputi strategi pengembangan perpustakaan serta pengaruh komponen-komponen seperti koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, serta komponen penguatan terhadap keberhasilan pengembangan perpustakaan. Setiap komponen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran dan layanan informasi bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengembangan perpustakaan sekolah dasar. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah-sekolah dasar dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk mengembangkan perpustakaan unggul yang memenuhi standar akreditasi perpustakaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar melalui optimalisasi fungsi perpustakaan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi para pengelola perpustakaan sekolah mengenai pentingnya integrasi antara berbagai komponen dalam mendukung pengembangan perpustakaan unggul.

Dengan memahami pengaruh setiap komponen, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tinjauan Pustaka

Perpustakaan Sekolah

Menurut Zurni Zahara (2003), pengertian perpustakaan sekolah adalah semua perpustakaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, hingga Sekolah Lanjutan Menengah maupun Atas yang menjadi bagian terpadu dari sekolah itu sendiri dan mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan dan memelihara bahan pustaka untuk dipergunakan oleh guru dan siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut Standar Nasional untuk Perpustakaan Sekolah (SNI 7329-2009), pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan pendidikan dasar pada satuan pendidikan formal dan menengah yang merupakan bagian integral atau satu kesatuan dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administrative, fungsi riset dan fungsi rekreatif. Ada pun tujuan perpustakaan sekolah menurut Pawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar (2010), tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah harus berbanding lurus dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk

memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pengembangan Perpustakaan

Pengembangan organisasi merupakan landasan untuk melaksanakan visi dan misi suatu organisasi. Pengembangan perpustakaan adalah proses yang melibatkan upaya untuk meningkatkan dan memperluas layanan, sumber daya, dan infrastruktur perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pengguna serta mendukung misi dan tujuan institusi perpustakaan.

Pengembangan perpustakaan adalah proses yang berkelanjutan, karena perubahan dalam teknologi dan kebutuhan pengguna terus berkembang. Tujuan utama pengembangan perpustakaan adalah menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang relevan, inklusif, dan bermanfaat bagi komunitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan perpustakaan antara lain, kebutuhan dan minat siswa, kurikulum sekolah, budaya baca dan literasi, teknologi dan akses daring, koleksi sumber daya, dukungan staf perpustakaan, kemitraan dan dukungan komunitas, evaluasi dan umpan balik serta anggaran dan sumber daya finansial.

Perpustakaan Unggul

Perpustakaan unggul merupakan sebuah perpustakaan yang lebih baik dari perpustakaan lainnya dalam banyak hal, seperti sarana dan prasarana, petugas Pustaka, multimedia serta koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut. Perpustakaan dapat juga dikatakan unggul apabila perpustakaan tersebut telah melakukan akreditasi perpustakaan dan mendapatkan nilai dari pelaksana akreditasi perpustakaan. Akreditasi Perpustakaan adalah rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh LAP-PNRI

yang menyatakan bahwa suatu lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan minimal untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. (*Pedoman Akreditasi Perpustakaan. Perpusnas RI.2012*).

Perpustakaan unggul mamang bersifat relative, namun demikian bukan berarti kriteria tersebut tidak bisa dirumuskan sama sekali. Sifat relatif ini disebabkan oleh kondisi dari sekolah yang sangat beragam. Dalam konteks pengembangan perpustakaan sekolah, terdapat disparitas yang mencolok antara sekolah-sekolah yang memiliki sarana lengkap dan sekolah lain yang masih kekurangan sarana pendukung. Berdasarkan standar International Federation of Library Associations (IFLA), perpustakaan sekolah idealnya mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pendanaan yang memadai untuk memastikan keberlanjutan operasional perpustakaan. Kedua, lokasi dan ruang yang strategis dan nyaman untuk mendukung aktivitas belajar. Ketiga, perabotan dan peralatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Keempat, peralatan elektronik dan pandang-dengar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Kelima, sumber daya materi seperti buku dan media lainnya yang relevan dan berkualitas. Keenam, kebijakan manajemen koleksi yang terstruktur guna memastikan koleksi perpustakaan dikelola dengan baik. Ketujuh, koleksi materi perpustakaan yang mencakup beragam jenis bahan bacaan dan informasi. Terakhir, sumber daya elektronik seperti akses internet, database, dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran modern. Dengan memenuhi standar ini, perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses

pendidikan dan pengembangan literasi siswa.

Standar Nasional Perpustakaan

Standar Nasional Perpustakaan Nasional saat ini masih menggunakan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 untuk melakukan penilaian akreditasi Perpustakaan Sekolah. Dalam peraturan perpustakaan tersebut terdapat 6 komponen yang menjadi tolak ukur dalam penilaian.

Komponen Koleksi

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan. Koleksi tersedia untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Koleksi perpustakaan terdiri dari koleksi umum, koleksi rujukan, koleksi serial, koleksi khusus, koleksi multi media, dan koleksi elektronik.

Komponen Sarana dan Prasarana

Menurut Sutarno Ns (2006) yang dimaksud dengan sarana dan prasarana perpustakaan ialah semua barang, perlengkapan dan perabotan ataupun inventarisasi yang harus disediakan di perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai, tentu saja akan memberikan kenyamanan pelajar untuk bermain di perpustakaan.

Komponen Layanan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada dasarnya sebuah penyelenggaraan perlu sebuah perencanaan di dalam penyelenggarannya. Sistem layanan di perpustakaan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu layanan terbuka (open access) dan layanan tertutup (close access). Layanan terbuka adalah sebuah sistem pelayanan yang mengizinkan pengguna langsung bersinggungan dengan koleksi perpustakaan, sedangkan layanan

tertutup adalah sistem pelayanan dimana pemustaka hanya diberikan hak untuk menelusuri melalui sarana penelusuran yang ada tanpa bersinggungan langsung dengan koleksi.

Komponen Tenaga Perpustakaan

Tenaga perpustakaan menjadi syarat akreditasi perpustakaan sekolah yang tidak boleh diabaikan. Setidaknya berkat adanya tenaga perpustakaan, koleksi dan pengarsipan lebih tertata, lebih disiplin dan segala sesuatunya lebih baik. Setidaknya lebih terorganisir.

Komponen Pengelolaan dan Penyelenggaraan

Salah satu tantangan perpustakaan sekolah adalah, tenaga perpustakaan harus aktif dengan ide-ide yang menarik. Setidaknya perpustakaan tidak sekedar tempat membaca buku. Tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan workshop kecil-kecilan atau event yang masih ada kaitannya dengan dunia literasi.

Meskipun diperuntukan untuk seluruh warga sekolah, perpustakaan sekolah juga tetap perlu dikelola dengan baik. Agar tidak terjadi kesemrawutan. Bagaimanapun juga pengelolaan perpustakaan tidak sekedar memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya, tetapi juga menentukan kualitas koleksi.

Komponen Penguat

Kreativitas atau inovasi merupakan salah satu contoh dari penguat. Inovasi bisa dibilang gagasan, tindakan atau suatu yang belum pernah ada dalam konteks sosial tertentu untuk menghadapi masalah yang ada.

Kerangka Berpikir

Perpustakaan dikatakan unggul apabila telah memenuhi standar perpustakaan dan telah diakui oleh LAP-NAS yang berarti sudah terakreditasi. Standar akreditasi perpustakaan sekolah memiliki 6 komponen yang menentukan perpustakaan sekolah menjadi unggul, setiap sekolah melakukan pengembangan

perpustakaan mengikuti standar akreditasi perpustakaan untuk dapat menjadi perpustakaan unggul.



METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Pekanbaru, dengan alasan bahwa perpustakaan di beberapa sekolah tersebut telah terakreditasi, sehingga dapat memberikan data yang relevan untuk penelitian ini. Penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga November 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh SD Negeri di Pekanbaru yang berjumlah 177 sekolah. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 15 sekolah yang perpustakaannya telah terakreditasi, untuk mendapatkan data yang lebih fokus dan representatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yakni menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik ini dipilih karena memberikan bukti konkret mengenai penilaian hasil akreditasi perpustakaan dari masing-masing sekolah yang menjadi sampel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif

dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Dalam analisis data, dilakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model penelitian. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,088 (> 0,05), yang mengindikasikan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel adalah < 10, dengan nilai tolerance > 0,1. Hal ini menegaskan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel. Terakhir, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel penelitian adalah > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan hasil uji ini, model penelitian yang digunakan dapat dianggap valid untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

HASL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Ganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.078	.089
	Komponen Koleksi	.257	.000
	Komponen Sarana dan Prasarana	.256	.000
	Komponen Layanan	.255	.002
	Komponen Tenaga Perpustakaan	.256	.000
	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan	.256	.001
	Komponen Penguat	.257	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi disimpulkan bahwa semua variabel bebas (Komponen Koleksi, Komponen Sarana dan Prasarana, Komponen Layanan, Komponen Tenaga Perpustakaan, Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan dan Komponen Penguat secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Perpustakaan Unggul.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 0,078 + 0,257X_1 + 0,256X_2 + 0,255X_3 + 0,256X_4 + 0,256X_5 + 0,257X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

a = konstanta 0,078. Menyatakan bahwa apabila variabel Komponen Koleksi, Komponen Sarana dan Prasarana, Komponen Layanan, Komponen Tenaga Perpustakaan, Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan dan Komponen Penguat dianggap konstan maka nilai Y adalah 0,078; b_1 = Koefisien regresi untuk Komponen Koleksi (X_1) 0,257, menyatakan apabila jika tingkat Komponen Koleksi naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perpustakaan Unggul akan naik sebesar 0,257; b_2 = Koefisien regresi untuk Komponen Sarana dan Prasarana (X_2) 0,256, menyatakan apabila jika tingkat Komponen Sarana dan Prasarana naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perpustakaan Unggul akan naik sebesar 0,256; b_3 = Koefisien regresi untuk Komponen Layanan (X_3) 0,255, menyatakan apabila jika tingkat Komponen Layanan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perpustakaan Unggul akan naik sebesar 0,255; b_4 = Koefisien regresi untuk Komponen Tenaga Perpustakaan (X_4) 0,256, menyatakan apabila jika tingkat Komponen Tenaga Perpustakaan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perpustakaan Unggul akan naik sebesar 0,256; b_5 = Koefisien regresi untuk Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan (X_5) 0,256, menyatakan apabila jika tingkat Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perpustakaan Unggul akan naik sebesar 0,256; dan b_6 =

Koefisien regresi untuk Komponen Penguat (X_6) 0,257, menyatakan apabila jika tingkat Komponen Penguat naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Perpustakaan Unggul akan naik sebesar 0,257.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variable independen yaitu komponen koleksi (X_1), komponen sarana dan prasarana (X_2), komponen layanan (X_3), komponen tenaga perpustakaan (X_4), komponen penyelenggaraan dan pengelolaan (X_5) dan komponen penguat (X_6) terhadap variabel dependen yaitu perpustakaan unggul (Y).

Tabel 2. Uji T

Model	t	Sig.	Kriteria
(Constant)	0.876	0,406	
Komponen Koleksi	897,519	0,000	H_1 diterima
Komponen Sarana dan Prasarana	559,918	0,000	H_1 diterima
Komponen Layanan	169,578	0,000	H_1 diterima
Komponen Tenaga Perpustakaan	640,700	0,000	H_1 diterima
Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan	340,094	0,000	H_1 diterima
Komponen Penguat	548,387	0,000	H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variable komponen koleksi, komponen sarana dan prasarana, komponen layanan, komponen tenaga perpustakaan, komponen penyelenggaraan dan pengelolaan dan komponen penguat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perpustakaan unggul.

Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.107	6	8.851	755342.754 .000 ^b
	Residual	.000	8	.000	
	Total	53.108	14		

a. Dependent Variable: Persentase Perpustakaan Unggul

b. Predictors: (Constant), Komponen Penguat, Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan, Komponen Layanan, Komponen Koleksi, Komponen Tenaga Perpustakaan, Komponen Sarana dan Prasarana

Dari tabel hasil uji F di bawah ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independen (komponen koleksi, komponen sarana dan prasarana, komponen layanan, komponen tenaga perpustakaan, komponen penyelenggaraan dan pengelolaan dan komponen penguat) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perpustakaan unggul).

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00342

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 1,000 atau sama dengan 100%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel komponen koleksi (X_1), komponen sarana dan prasarana (X_2), komponen layanan (X_3), komponen tenaga perpustakaan (X_4), komponen penyelenggaraan dan pengelolaan (X_5) dan komponen penguat (X_6) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel perpustakaan unggul (Y).

Pengaruh Komponen Koleksi (X_1) terhadap Perpustakaan Unggul (Y)

Berdasarkan table output SPSS "Coefficients" diketahui nilai signifikansi (Sig.) variable komponen koleksi 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara komponen koleksi terhadap perpustakaan unggul. Hal ini menunjukkan apabila nilai komponen koleksi semakin besar maka nilai perpustakaan unggul juga meningkat karena nilai t pada tabel "Coefficients" penelitian ini adalah 897,519 yang menyatakan adanya hubungan positif

antara variabel komponen koleksi (X_1) terhadap variabel perpustakaan unggul (Y)

Pengaruh Komponen Sarana dan Prasarana (X_2) terhadap Perpustakaan Unggul (Y)

Berdasarkan table *output* SPSS “Coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig.) variable komponen sarana dan prasarana 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara variable komponen sarana dan prasarana terhadap perpustakaan unggul. Hal ini menunjukkan apabila nilai komponen variable komponen sarana dan prasarana semakin besar maka nilai perpustakaan unggul juga meningkat karena nilai t pada tabel “Coefficients” penelitian ini adalah 559,918 yang menyatakan adanya hubungan positif antara variable komponen sarana dan prasarana (X_2) terhadap variabel perpustakaan unggul (Y)

Pengaruh Komponen Layanan (X_3) terhadap Perpustakaan Unggul (Y)

Berdasarkan table *output* SPSS “Coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig.) variable komponen layanan 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara variable komponen layanan terhadap perpustakaan unggul. Hal ini menunjukkan apabila nilai variable komponen layanan semakin besar maka nilai perpustakaan unggul juga meningkat karena nilai t pada tabel “Coefficients” penelitian ini adalah 169,578 yang menyatakan adanya hubungan positif antara variable komponen layanan (X_3) terhadap variabel perpustakaan unggul (Y)

Pengaruh Komponen Tenaga Perpustakaan (X_4) terhadap Perpustakaan Unggul (Y)

Berdasarkan table *output* SPSS “Coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig.) variable komponen tenaga perpustakaan 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara variable komponen tenaga perpustakaan terhadap perpustakaan unggul. Hal ini menunjukkan apabila nilai variable komponen tenaga perpustakaan semakin besar maka nilai perpustakaan unggul juga meningkat karena nilai t pada tabel “Coefficients” penelitian ini adalah 640

,700 yang menyatakan adanya hubungan positif antara variable komponen tenaga perpustakaan (X_4) terhadap variabel perpustakaan unggul (Y)

Pengaruh Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan (X_5) terhadap Perpustakaan Unggul (Y)

Berdasarkan table *output* SPSS “Coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig.) variable komponen penyelenggaraan dan pengelolaan 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara variable komponen penyelenggaraan dan pengelolaan terhadap perpustakaan unggul. Hal ini menunjukkan apabila nilai variable komponen penyelenggaraan dan pengelolaan semakin besar maka nilai perpustakaan unggul juga meningkat karena nilai t pada tabel “Coefficients” penelitian ini adalah 340,094 yang menyatakan adanya hubungan positif antara variable komponen penyelenggaraan dan pengelolaan (X_5)

terhadap variabel perpustakaan unggul (Y)

Pengaruh Komponen Penguat (X6) terhadap Perpustakaan Unggul (Y)

Berdasarkan table *output* SPSS “Coefficients” diketahui nilai signifikansi (Sig.) variable komponen penguat 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima H₀ ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara variable komponen penguat terhadap perpustakaan unggul. Hal ini menunjukkan apabila nilai variable komponen komponen penguat semakin besar maka nilai perpustakaan unggul juga meningkat karena nilai t pada tabel “Coefficients” penelitian ini adalah 548,387 yang menyatakan adanya hubungan positif antara variable komponen penguat (X6) terhadap variabel perpustakaan unggul (Y)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan yang telah memenuhi standar dari setiap komponen instrumen akreditasi perpustakaan nasional dapat dikategorikan sebagai perpustakaan unggul. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, serta penguat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap komponen tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan perpustakaan unggul. Komponen koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, serta penguat masing-masing berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan

mutu dan fungsi perpustakaan di sekolah dasar. Dengan demikian, upaya pengembangan perpustakaan unggul harus dilakukan secara holistik dengan memperhatikan semua komponen tersebut untuk mencapai akreditasi dan kualitas yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang menjadi tolok ukur dalam pengembangan perpustakaan unggul, sehingga penelitian ke depan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif. Kedua, bagi Sekolah Dasar yang perpustakaannya belum terakreditasi, penting untuk melakukan peningkatan secara menyeluruh pada setiap komponen, karena masing-masing komponen seperti koleksi, sarana dan prasarana, layanan, dan lainnya saling berkaitan dalam mendukung akreditasi. Ketiga, guru-guru diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan koleksi perpustakaan dengan menyediakan materi pembelajaran yang relevan dan mendukung efektivitas pembelajaran, serta membantu guru-guru baru dalam menghasilkan karya ilmiah untuk memperkaya koleksi. Terakhir, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru diharapkan memberikan dukungan nyata kepada sekolah-sekolah dengan perpustakaan yang belum terakreditasi, seperti bantuan gedung, koleksi buku, maupun sarana dan prasarana perpustakaan, untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Caesar Atiensya, 2019. Evaluasi Perpustakaan SMK Swasta Terakreditasi A di Kecamatan Kebayoran Lama Berdasarkan SNP 009:2011. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Darmono, 2007. Perpustakaan Sekolah, Jakarta : PT Grasindo
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten., 2021. Pengembangan Koleksi Perpustakaan oleh Iman Sukwana, <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/327>, diakses 2 April 2023
- Elfa Rahmah, 2018. Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi, Jakarta : Prenada Media Group Kencana,
- Fahrudin Arrozi, 2020. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Penyediaan Sumber Belajar Peserta Didik Di MIN 4 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariante.
- Ibnu Ahmad Shaleh, Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: PT Hidakarya Agung)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang perpustakaan, diakses dari <http://kbbi.web.id/> 2 April 2023
- Kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan, 2010. Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Tut Wuri Handayani
- Laksmi Dewi, 2014 Asep Dudi, Suhardini. Peran perpustakaan dan tenaga perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan disekolah/Madrasah.Vol. 1, No 2. Hlm.59
- Lasa HS, 2009. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media
- M. Burhan, 2015. Metodologi Penelitian Kauntitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana,
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep RohendiRohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mohammad Mustari, 2015. Manajemen Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press
- Noerhayati, 1988. Pengelolaan Perpustakaan Jilid 2, Bandung: PT Alumni
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018
- Perpustakaan Nasional RI, 2012. Pedoman Akreditasi Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Perpustakaan Nasional RI, 1996. Perpustakaan Sekolah: Petunjuk Untuk Membina, Memakai Dan Memelihara Perpustakaan Di Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Purwani Istiana, 2014. Layanan Perpustakaan, Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Rizki Romadon, 2020. Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Negeri 049 Desa Sungai Terapkecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi*. Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Sinaga, D. (2011). Mengelola perpustakaan sekolah. Bandung: Bejana.

- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sulistio Basuki, 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan Cet 1. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Supriyadi. (1994). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sutarno NS., 2006. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto
- UNISSULA., 2015. Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO, <http://repository.unissula.ac.id/13/>, diakses 24 Februari 2023
- Yaya Suhendar. Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar, Jakarta, prenadamedia grup
- Yusuf, Pawit M., dkk., 2010. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : Kencana
- Zahara, Zumi, 2003. Pengantar Perpustakaan Sekolah. Medan: Universitas Sumatera Utara